

## ANALISIS DISIPLIN BELAJAR IPA TERPADU SISWA DI SMP NEGERI 3 RAMBAH TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Selpi<sup>\*)</sup>, Rena Lestari, M. Pd<sup>1)</sup> dan Ria Karno, S.Pd., M.Si<sup>2)</sup>

<sup>\*)</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian  
email: cndutt3@gmail.com

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian  
email: rena.nasution@yahoo.com

<sup>2)</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian  
email: riakarno@gmail.com

*Research aims to understand analysis discipline learn IPA integrated students in junior high schools 3 rambah years learning 2015/2016. The kind of research this is descriptive. Population to research it is a whole public in junior high schools 3 rambah. The sampel it is awhole public in junior high schools 3 rambah. Research has been conducted by the 25 of January up to 30 january 2016. The results of the study discipline student learning hosted by students in learning the average 69,01% criteria enough, and discipline students lasting filled teachers get an average of 58,65% criteria enough. So can be concluded that analysis discipline learn IPA integrated students in junior high schools 3 rambah years learning 2015/2016 is of 63,83% criteria enough.*

**Key words:** Discipline learning, IPA integrated, Descriptive.

### 1.

#### ENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan adanya pendidikan maka martabat dan derajat suatu bangsa dapat ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi lebih dewasa (Sagala, 2010: 3). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Shoimin, 2013: 20).

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami

proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar merupakan proses *internal* siswa yang tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:17-18).

Di dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin di dalam belajardisekolah dan dirumah. Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggemirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas (Nokwanti, 2013:81).

Disiplin adalah suatu tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup, tata tertib atau ketentuan-ketentuan, adanya kepatuhan para pengikut, dan sanksi bagi pelanggar (Barnawi

dan Arifin, 2012:111).Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di dalam sekolah dan juga dalam belajarnya. Banyak sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap belajar siswa. Proses pembelajaran siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat baik di sekolah dan di rumah.Kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu timbul kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. Perubahan hasil belajar yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Permasalahan yang selama ini dialami kebanyakan sekolah, karena orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, yang menyebabkan kurangnya disiplin anak dan kemampuan anak untuk belajar sehingga hasil belajar anak kurang memuaskan. Sehingga timbul suatu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di sekolah (Slameto, 2010: 3-67).

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena disiplin belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa menjadikan mereka lebih aktif, kreatif dalam belajar, dan meningkatkan ketekunan serta berkreasi dan berprestasi. Selain itu biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan (Djamarah, 2010:240).Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Hendri dan Azrita (2015: 7-8), menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dalam pembelajaran biologi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan disiplin belajar siswa membuat hasil belajar siswa meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2015 di SMP Negeri 3Rambah, terdapat permasalahan yang dihadapi

dalam disiplin belajar biologi di antaranya, yaitu: (1) Banyak siswa yang masih melanggar peraturan sekolah; (2) Siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran; (3)Sebagian siswa keluar di jam pelajaran tanpa izin kepada guru; (4) Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu; (5) Masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sebelum jam pelajaran di mulai.

Dari temuan masalah di atas terlihat adanya permasalahan dalam kedisiplinan belajar Siswa di SMP Negeri 3 Rambah. Untuk mengetahui permasalahan berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis disiplin belajar IPA Terpadu siswa di SMP Negeri 3 Rambah Tahun Pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar IPA Terpadu siswa di SMP Negeri 3 Rambah Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rambah pada bulan Januari 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Rambah dengan jumlah siswa 48 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Rambah.

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan populasi dan sampel penelitian.
2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket pernyataan.
4. Validasi instrumen penelitian (Angket).
5. Pengambilan data penelitian terhadap responden (Sampel penelitian).
6. Pengolahan data.
7. Penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik pengeumpulan data menggunakan angket sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditunjukkan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Kemudian, data hasil angket dianalisis dengan menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada pembelajaran yang telah dikembangkan (Sugiono, 2012: 133:138).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket untuk mengetahui disiplin belajar IPA Terpadu

(biologi) siswa pada penelitian ini terdiri dari lima indikator. Pada lima indikator disiplin belajar siswa terdiri dari 40 (empat puluh) pernyataan yang diisi oleh siswa dan guru. Di bawah ini diperoleh hasil penelitian disiplin belajar IPA Terpadu (biologi) yang diisi oleh siswa dan guru.

Tabel 1. Data Persentase Disiplin dalam Masuk Sekolah di SMP 3 Rambah.

No.	Indikator	Jawaban Angket Oleh		Persentase	Kriteria
		Siswa	Guru		
1	Disiplin Dalam Masuk Sekolah	71,56%	62,29%	66,93%	Cukup
2	Disiplin Menaati Tata Tertib Belajar Di Sekolah	77,26%	66,84%	72,05%	Baik
3	Disiplin Mengikuti Proses Belajar Mengajar	72,71%	61,46%	67,09%	Cukup
4	Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas	67,34%	51,79%	59,56%	Cukup
5	Memiliki Rencana Atau Jadwal Belajar	56,18%	50,89%	53,53%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>345,05%</b>	<b>293,27%</b>	<b>319,16%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>69,01%</b>	<b>58,65%</b>	<b>63,83%</b>	
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	

Pada indikator disiplin masuk sekolah terlihat pada pengisian tiap kelas memiliki persentase yang berbeda. Jika kita lihat dari rata-rata setiap kelas, maka angket yang diisi siswa memiliki rata-rata 71,56% dengan kriteria baik, sedangkan pada angket yang diisi guru memiliki rata-rata 62,29% dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan siswa saat mengisi angket tidak mau terlihat jelek oleh orang lain, merasa dirinya tidak pernah melanggar peraturan sekolah, setiap melakukan kesalahan siswa hanya ditegur tidak diberi sanksi dan siswa menganggap bahwa peraturan di sekolah bila dilanggar hanya beri

nasehat oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Hendri dan Azrita (2015: 6-7), yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa untuk masuk sekolah harus lebih ditegaskan lagi, guru tidak boleh memilih siswa yang boleh diberi hukuman dan tidak, karena pada kedisiplinan masuk sekolah masih tergolong sedang dan harus diperbaiki. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2013: 80-81), menyatakan bahwa kedisiplinan siswa banyak dipengaruhi baik dari faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan siswa tidak mempedulikan sekolahnya lagi.

Tabel 2. Perbedaan Data Angket Disiplin Belajar IPA Terpadu (Biologi) yang diisi Siswa dan Guru di SMP 3 Rambah.

No.	Indikator	Perbedaan		Persentase	Kriteria	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
		Siswa	Guru					
1	Disiplin Dalam Masuk Sekolah	71,56%	62,29%	66,93%	Cukup	319,16%	63,83%	Cukup
2	Disiplin Menaati Tata Tertib Belajar Di Sekolah	77,26%	66,84%	72,05%	Baik			

3	Disiplin Mengikuti Proses Belajar Mengajar	72,71%	61,46%	67,09%	Cukup			
4	Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas	67,34%	51,79%	59,56%	Cukup			
5	Memiliki Rencana Atau Jadwal Belajar	56,18%	50,89%	53,53%	Kurang			

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada 5 indikator yaitu: 1) Disiplin dalam masuk sekolah; 2) Disiplin menaati tata tertib belajar di sekolah; 3) Disiplin mengikuti proses belajar mengajar; 4) Disiplin dalam mengerjakan tugas; 5) Memiliki rencana atau jadwal belajar, masih pada taraf cukup dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata disiplin belajar IPA Terpadu (biologi) masih berada pada kategori kurang/cukup. Hal ini dapat dilihat dari indikator kedisiplinan yang diisi siswa yaitu: 1) Disiplin dalam masuk sekolah 71,56% dengan kriteria baik; 2) Disiplin menaati tata tertib belajar di sekolah 77,26% dengan kriteria baik; 3) Disiplin mengikuti proses belajar mengajar 72,71% dengan kriteria baik; 4) Disiplin dalam mengerjakan tugas 67,34% dengan kriteria cukup; 5) Memiliki rencana atau jadwal belajar 56,18% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada kedisiplinan yang diisi oleh guru yaitu: 1) Disiplin dalam masuk sekolah 62,29% dengan kriteria cukup; 2) Disiplin menaati tata tertib belajar di sekolah 66,84% dengan kriteria cukup; 3) Disiplin mengikuti proses belajar mengajar 61,46% dengan kriteria cukup; 4) Disiplin dalam mengerjakan tugas 51,79% dengan kriteria kurang; 5) Memiliki rencana atau jadwal belajar 50,89% dengan kriteria kurang.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMP 3 Rambah adalah 63,83% dengan kriteria cukup dan harus diperbaiki serta ditingkatkan lagi, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.

Djamarah, S.B. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mujiati. 2013. *Korelasi Antara Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M.A. HIDAYATUS SYUBBAN Semarang Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Ningsih, A.L., Hendri, W. dan Azrita. 2015. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA N 1 2x11 Kayu Tanam*. *Jurnal Bioterdidik* 4(5): 1-9.

Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1(1): 80-89.

Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

Shoimin, A. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajaran dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.